

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan kebenaran dan solusi masalah atas apa yang sedang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:1) menyatakan bahwa :

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data rasional, empiris (teramati), dan sistematis yang memiliki kriteria tertentu, yaitu valid atau mampu menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan survei. Dengan pendekatan survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan data riil (bukan buatan), misalnya dengan menyebarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan lain sebagainya.

Pengertian survei menurut Sugiyono (2019:15) adalah:

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengdarkan kusioner, tes, wawancara, terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen.”

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dari suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2021:17) objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.”

Dalam penelitian ini ruang lingkup dari objek penelitian yang telah ditertapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah sistem pengendalian internal pemerintah, kinerja aparatur pemerintah daerah dan pelaksanaan *good government governance*.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintahan Kabupaten Purwakarta yang terdapat 30 dinas pada Pemerintah Kabupaten Purwakarta. Untuk mengetahui sistem pengendalian

internal, kinerja aparatur pemerintah daerah dan pelaksanaan *good government governance* yang terjadi pada SKPD Pemerintah Kabupaten Purwakarta.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang sering digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2019: 156) Instrumen penelitian adalah:

"Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian."

Instrumen penelitian ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan kesimpulan pada penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2019:146) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Dalam penelitian, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:15):

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dan mencermati secara seksama aspek-aspek tertentu

yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti guna memperoleh informasi untuk mendukung penyusunan laporan penelitian.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2021:64) adalah sebagai berikut:

"Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) pada penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel satu dengan variabel lainnya juga bukan untuk mencari hubungan variabel dengan yang lainnya."

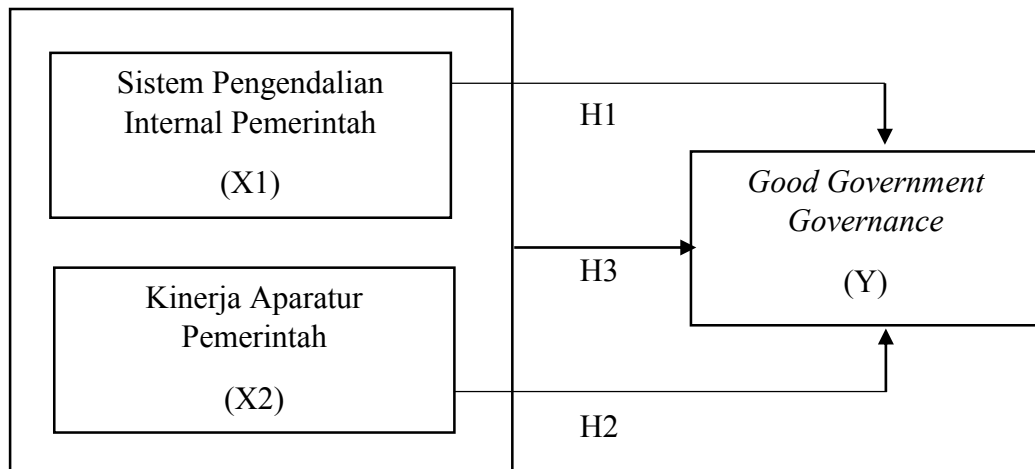
Sugiyono (2021:66) mendefinisikan bahwa metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas atau sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen."

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang ditimbulkan di objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi, kemudian menggambarkan tentang kondisi, situasi berdasarkan variabel tersebut.

3.1.5 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dan fenomena-fenomena yang diteliti, maka menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat, peneliti memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) (X1) dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (X2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Good government governance* (Y).

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) sebagai berikut:

"Definisi dari variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dengan penjelasan sebagai berikut.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) adalah:

"Variabel independen atau variabel bebas (Independent variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat".

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti diantaranya yaitu:

1. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) (X1)

Menurut Mahmudi (2016:251) :

“Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

2. Kinerja Aparatur Pemerintah (X2)

Menurut Mahsun (2016:25):

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu.”

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) adalah:

"Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah *Good government governance*. Menurut Mardiasmo (2018 : 22) mengungkapkan bahwa *Good government governance* adalah :

“Suatu pelaksanaan manajemen dalam suatu pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien. Penghindaran salah dalam alokasi dana investasi, serta pencegahan korupsi secara politik dan administratif. Menjalankan disiplin anggaran untuk menciptakan *legal and political framework* bagi tumbuhnya suatu aktivitas-aktivitas dalam dunia usaha.”

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain. Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|--|---|---|---------|------|
| “Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas | 1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>) | a. Penegakan integritas dan nilai etika; b. Komitmen terhadap kompetensi; c. Kepemimpinan yang kondusif dan pembentukan struktur organisasi | Ordinal | 1-6 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|---|---|---|-------|-------|
| <p>tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”</p> <p>Mahmudi (2016:251)</p> | | <p>yang sesuai dengan kebutuhan;</p> <p>d. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia.</p> | | |
| | 2. Penilaian Risiko <i>(Risk Assesment)</i> | <p>a. Menetapkan tujuan dalam identifikasi dan penilaian risiko;</p> <p>b. Identifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan;</p> <p>c. Menilai risiko potensi penipuan;</p> <p>d. Mengidentifikasi dan menilai perubahan dapat memperbaharui SPI.</p> | | 7-10 |
| | 3. Kegiatan Pengendalian <i>(Control Activities)</i> | <p>a. Memilih dan mengembangkan pengendalian atas mitigasi/usaha pencegahan risiko terhadap pencapaian tujuan;</p> <p>b. Pengembangan pengendalian atas teknologi terhadap pencapaian tujuan;</p> <p>c. Pengendalian melalui kebijakan yang diterapkan.</p> | | 11-13 |
| | 4. Informasi dan Komunikasi <i>(Information and Communication)</i> | <p>a. Menghasilkan dan menggunakan kualitas informasi relevan.</p> <p>b. Mengkomunikasikan informasi untuk mendukung</p> | | 14-17 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|-----------------|--|--|-------|-------|
| | | pengendalian internal; c. Komunikasi dengan pihak eksternal. | | |
| | 5. Kegiatan Pengawasan (<i>Monitoring Activities</i>) Mahmudi (2016:253) | a. Memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi; b. Melakukan evaluasi terpisah dan komunikasi di waktu tertentu. | | 18-20 |

Tabel 3.2
Tabel Operasional Variabel
Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (X2)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|--|---------------------------------|---|---------|-------|
| “Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam <i>strategic planning</i> suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu.” | 1. Masukan (<i>Input</i>) | a. Ketaatan b. Kejujuran; c. Kreatif; d. Adaptasi; e. Disiplin; f. Inisiatif; g. Motivasi; h. Sopan santun; i. Berkomitmen. | Ordinal | 21-29 |
| | 2. Proses (<i>Process</i>) | a. Kepatuhan atas peraturan atau kebijakan; b. Rata-rata yang diperlukan untuk memproduksi atau menghasilkan layanan jasa. | | 30-31 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|------------------|---|--|-------|-------|
| Mahsun (2016:25) | 3. Keluaran (<i>Output</i>) | a. Jumlah kinerja atau jasa yang dihasilkan; b. Kepastian dalam menghadirkan kinerja atau jasa. | | 32-33 |
| | 4. Hasil (<i>outcome</i>) | a. Nilai kualitas kinerja atau jasa yang tersedia; b. Produktivitas para karyawan atau pegawai. | | 34-35 |
| | 5. Dampak (<i>Impact</i>) Mahsun (2017:196) | a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat; b. Meningkatkan pendapatan masyarakat. | | 36-37 |

Tabel 3.3
Tabel Operasional Variabel
***Good government governance* (Y)**

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|--|--|--|---------|-------|
| “Suatu pelaksanaan manajemen dalam suatu pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien. | 1. Partisipasi (<i>Participation</i>) | a. Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan secara langsung maupun tidak langsung; b. Keterlibatan masyarakat dalam memonitor penyelenggaraan; | Ordinal | 38-39 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|--|--|---|-------|-------|
| Penghindaran salah dalam alokasi dan investasi, serta pencegahan korupsi secara politik dan administratif. Menjalankan disiplin anggaran untuk menciptakan <i>legal and political framework</i> bagi tumbuhnya suatu aktivitas-aktivitas dalam dunia usaha.” Mardiasmo (2018: 23) | 2. Pengawasan (<i>Rule of Law</i>) | a. Adanya aturan hukum yang harus berkeadilan; b. Adanya perundang-undangan yang harus ditegakkan; c. Adanya perundang-undangan yang harus dipatuhi. | | 40-42 |
| | 3. Transparansi (<i>Transparency</i>) | a. Ketersediaan mengakses informasi publik; b. Mudah dimengerti; c. Pemberian informasi yang transparan. | | 43-45 |
| | 4. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>) | a. Memberikan pelayanan dengan respon yang cepat; b. Melayani semua pihak yang berkepentingan. | | 46-47 |
| | 5. Berorientasi Konsensus (<i>Consensus Orientation</i>) | a. Penengahan atas berbagai kepentingan masyarakat untuk mencapai kebijakan yang terbaik atas kepentingan masing-masing pihak; b. Ketersediaan dan kejelasan kebijakan dan prosedur. | | 48-49 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|-----------------|---|---|-------|-------|
| | 6. Berkeadilan (<i>Equity</i>) | a. Ketersediaan jaminan semua orang untuk mendapatkan pelayanan, perlindungan, dan pemberdayaan. b. Berkembangnya ekonomi masyarakat. | | 50-51 |
| | 7. Efektif dan Efisien (<i>Effectiveness and efficiency</i>) | a. Pengelolaan sumber daya publik dilakukan secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif); b. Kegiatan dan kelembagaan diarahkan untuk menghasilkan sesuatu yang sesuai kebutuhan melalui pemanfaatan yang sebaik-baiknya berbagai sumber yang tersedia. | | 52-53 |
| | 8. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>) | a. Pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan anggaran dan aktivitas yang dilakukan; b. Kejelasan fungsi setiap bagian instansi dan pegawai; c. Kejelasan pelaksanaan instansi. | | 54-57 |
| | 9. Visi Strategi (<i>Strategic vision</i>) | a. Kejelasan arah pembangunan daerah yang direncanakan; | | 58-59 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|-----------------|---------------------|--|-------|------|
| | Mardiasmo (2018:32) | b. Konsistensi kebijakan untuk mewujudkan visi dan misi. | | |

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80) adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah subjek yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kinerja Aparatur Pemerintah dan *Good government governance* Kabupaten Purwakarta yaitu 30 SKPD pada Pemerintah Kabupaten Purwakarta dengan jumlah 108 responden perwakilan yang meliputi Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Sub Bagian Keuangan dan Akuntansi, dan Sub Bagian Penyusunan Program dari yang dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Tabel Populasi

| No. | SKPD KABUPATEN PURWAKARTA |
|-----|--|
| 1. | Sekretariat Daerah |
| 2. | Sekretariat DPRD |
| 3. | Badan Keuangan dan Aset Daerah |
| 4. | Badan Pendapatan Daerah |
| 5. | Inspektorat Daerah |
| 6. | Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah |
| 7. | Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia |

| | |
|-----|--|
| 8. | Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik |
| 9. | Satuan Polisi Pamong Praja |
| 10. | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| 11. | Dinas Pendidikan |
| 12. | Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan |
| 13. | Dinas Komunikasi dan Informatika |
| 14. | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa |
| 15. | Dinas Kesehatan |
| 16. | Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang |
| 17. | Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman |
| 18. | Dinas Pangan dan Pertanian |
| 19. | Dinas Perikanan dan Perternakan |
| 20. | Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi |
| 21. | Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian |
| 22. | Dinas Perhubungan |
| 23. | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil |
| 24. | Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak |
| 25. | Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan |
| 26. | Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana |
| 27. | Dinas Lingkungan Hidup |
| 28. | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 29. | Dinas Kearsipan dan Perpustakaan |
| 30. | Dinas Bina Marga dan Pengairan |

Sumber : <https://purwakartakab.go.id>

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) teknik sampling adalah:

"Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Ada beberapa teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dan *Non probability Sampling*."

Sampel menurut Sugiyono (2022:81) adalah:

"Sampel adalah jumlah dan karakteristik sebagian dari populasi. Jika populasinya besar dan tidak mungkin peneliti mengkaji segala sesuatu yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana,

tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel, diperoleh dari populasi itu.”

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh populasi yang berjumlah 30 SKPD pada Pemerintah Kabupaten Purwakarta. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Sampling Jenuh*.

Menurut Sugiyono (2022:84) *Non Probability Sampling* adalah:

“*Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel.”

Dan adapun *Sampling jenuh* menurut Sugiyono (2022:85) adalah:

“*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh populasi yakni 30 SKPD Pemerintah Kabupaten Purwakarta yang diwakili dengan 108 responden, maka penelitian ini menggunakan metode *Sampling Jenuh*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2022:296) adalah:

"Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu dengan teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data."

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dimana data tersebut dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan instrumen pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode kuesioner.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data yang bertujuan untuk menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis data adalah sebagai berikut:

"Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan."

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan

menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 26.0* untuk Windows.

3.5.1.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Menurut Sugiyono (2019:357) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

"Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya."

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis terhadap rasio-rasio yang dilakukan untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X (Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kinerja Aparatur Pemerintah). Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan yang timbul dalam pemerintahan, dengan cara menggunakan data-data yang diperoleh dari pemerintahan yang diteliti.

Perhitungan hasil kuesioner dilakukan setelah adanya analisis data antara data di lapangan untuk menguji dan memverifikasi hasil analisis. Kuesioner memiliki nilai yang berbeda untuk setiap itemnya.

Tabel 3.5
Ukuran Jawaban Kuesioner

| No. | Pilihan Jawaban | Skor |
|-----|---|------|
| 1. | Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif | 5 |
| 2. | Setuju/Sering/Positif | 4 |
| 3. | Ragu-ragu/Kadang-Kadang/Netral | 3 |
| 4. | Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif | 1 |

Sumber: Sugiyono (2019)

Pengolahan data, penyajian, dan analisis dilakukan setelah data terkumpul. Peneliti menggunakan uji statistik dalam penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel digunakan sebagai dasar analisis yang digunakan untuk mengevaluasi variabel X dan Y. Nilai rata-rata didapat dengan mentotal dari keseluruhan setiap variabel, kemudian membaginya dengan jumlah responden.

Rumus untuk mengetahui rata-rata (*mean*) yang digunakan menurut Sugiyono (2015:43) adalah:

| Untuk Variabel X | Untuk Variabel Y |
|--------------------------|--------------------------|
| $Me = \frac{\sum Xi}{N}$ | $Me = \frac{\sum Yi}{N}$ |

Keterangan :

Me = Rata-rata (*Mean*)

\sum = Jumlah (*Sigma*)

X_i = Nilai X ke *i* sampai ke *n*

Y = Nilai Y ke *i* sampai ke *n*

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) dari hasil kuesioner.

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel.

Untuk variabel sistem pengendalian internal pemerintah (X1) memiliki 20 pernyataan dengan nilai:

- a. Tertinggi (20×5) = 100
- b. Terendah (20×1) = 20

Maka kriteria untuk menilai sistem pengendalian internal pemerintah (X1) sebesar:

$$\frac{100 - 20}{5} = 16$$

Tabel 3.6
Kriteria Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|----------------|
| 20 – 36 | Tidak Memadai |
| 36– 52 | Kurang Memadai |
| 52 – 68 | Cukup Memadai |
| 68 – 84 | Memadai |
| 84 – 100 | Sangat Memadai |

Sumber : Hasil olah data

Untuk variabel kinerja aparatur pemerintah daerah (X2) memiliki 17 pernyataan dengan nilai:

- a. Tertinggi $(17 \times 5) = 85$
- b. Terendah $(17 \times 1) = 17$

Maka kriteria untuk menilai sistem pengendalian internal pemerintah (X1) sebesar:

$$\frac{85 - 17}{5} = 13,6$$

Tabel 3.7
Kriteria Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (X2)

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 17 – 30,6 | Tidak Baik |
| 30,6 – 44,2 | Kurang Baik |
| 44,2 – 57,8 | Cukup Baik |
| 57,8 – 71,4 | Baik |
| 71,4 – 85 | Sangat Baik |

Sumber : Hasil olah data

Untuk variabel *good government governance* (Y) memiliki 22 pernyataan dengan nilai:

- a. Tertinggi $(22 \times 5) = 110$
- b. Terendah $(22 \times 1) = 22$

Maka kriteria untuk menilai sistem pengendalian internal pemerintah (X1) sebesar:

$$\frac{110 - 22}{5} = 17,6$$

Tabel 3.8
Kriteria Pelaksanaan *Good government governance* (Y)

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 22 – 39,6 | Tidak Baik |
| 39,6 – 57,2 | Kurang Baik |
| 57,2 – 74,8 | Cukup Baik |
| 74,8 – 92,4 | Baik |
| 92,4 – 110 | Sangat Baik |

Sumber : Hasil olah data

3.5.2 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap item pertanyaan
3. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel

4. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku
6. Menghitung nilai skala (Scale Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Bawah Limit

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Bawah Atas

Area below Upper Limit = Daerah dibawah Batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah dibawah Batas Bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval. Mengubah Scale Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skal menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum membuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan,

maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Sunyoto (2016).

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, menurut Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significant), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal probability plots dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2012:234) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantarnya variabel independen. Jika terbukti adanya multikolinieritas, sebaiknya salah satunya dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Menurut Gujarati (2012:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah

mempunyai angka *tolerance* di atas 0,1. Batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika nilai *variance inflation factor* di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan sebagai berikut:

| | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| $VIF = \frac{1}{Tolerance}$ | $Tolerance = \frac{1}{VIF}$ |
|-----------------------------|-----------------------------|

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas maka dampaknya yaitu sulitnya menghitung standar deviasinya yang sebenarnya, dan akan menghasilkannya standar deviasi yang terlalu lebar atau terlalu sempit. jika tingkat kesalahan varians terus meningkat, tingkat kepercayaan akan menyempit.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara S S D dan Z D dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual

(Y-prediksi Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Pengujian Data

3.5.4.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2019:175) Uji validasi adalah :

"Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan fasilitas SPSS. Pengukuran tinggi validitas ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Sedangkan total variabel yang

diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan, sehingga dapat dinilai person correlation. Dasar pengambilan keputusan yang valid atau tidaknya butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah apabila total nilai dari person correlation untuk masing-masing butir pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan nilai diatas 0,30 maka dapat dinyatakan valid.

Menurut Sugiyono (2019:175) instrument yang valid adalah adalah:

"Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur."

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat tersebut menurut Sugiyono (2019:183) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. "Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid;
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid."

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

n = Jumlah Responden

Σx = Jumlah nilai variabel independen (variabel bebas)

Σy = Jumlah nilai variabel dependen (variabel terikat)

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian variabel independen dan variabel dependen

3.5.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

"Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu."

Uji reliabilitas adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Reliabilitas data pada penelitian ini diuji dengan menggunakan *Inter-Item Consistency Reliability* yang melihat *Cronbach's coefficient alpha* sebagai koefisien dari reliabilitas.

Menurut Sugiyono (2019:173) menyatakan bahwa:

"Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama."

Menurut Yusuf (2014:242) menyatakan:

"Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama"

Menurut Sujarweni (2014:193):

"Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten."

Untuk melihat realibilitas masing-masing instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan koefisien cronbach alpha (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 25 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan menurut Arikunto (2014:178) sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap item

s_t = Varians total

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2021:258) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dinaik turunkan nilainya, jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi Pertama

X_1 = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

X_2 = Kinerja aparatur Pemerintah Daerah

e = Kesalahan baku estimasi regresi

Dari penjelasan rumus diatas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah variabel independennya lebih dari satu maka akan bisa melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam

pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2022:99) definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai t yang dihasilkan dari progres regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel. Menurut Sugiyono (2021:48) rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

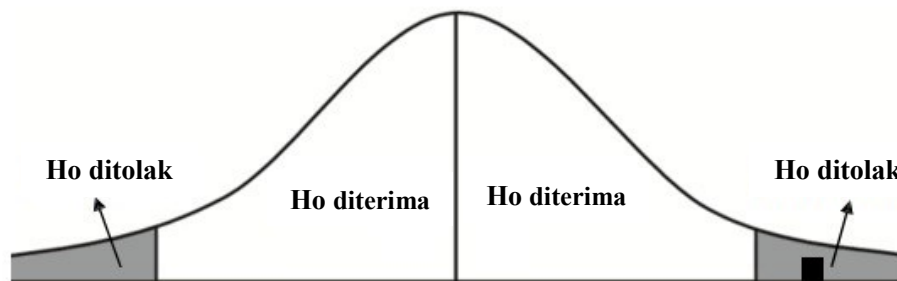
r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$)

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji T

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_0 diterima.
2. Perbandingan nilai Signifikan dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikan \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b. Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0,05) maka H_0 diterima dan H_a diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : ($\beta_1 = 0$) Sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh terhadap *good government governance*.

H_{01} : ($\beta_1 \neq 0$) Sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap *good government governance*.

H_{02} : ($\beta_2 = 0$) Kinerja aparatur pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap *good government governance*.

H_{02} : ($\beta_2 \neq 0$) Kinerja aparatur pemerintah daerah berpengaruh terhadap *good government governance*.

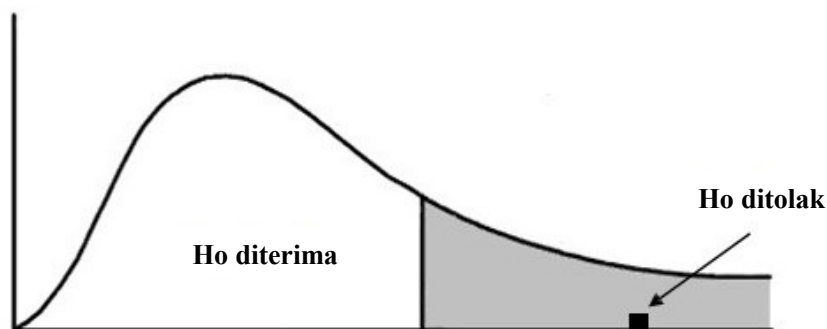
Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol H_0 yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $\pm t_{hitung} \leq t_{table}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t_{hitung} > t_{table}$

3.5.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar alpha 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah:

$H_{03} : \beta_1\beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Kinerja Aparatur Pemerintah daerah terhadap *good government governance*

$H_{\alpha_3} : \beta_1\beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Kinerja Aparatur Pemerintah daerah terhadap *good government governance*

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua acara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan

F_{tabel} . Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2018:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = $(n - k - 1)$ derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

3.5.7 Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi parsial dari masing-masing variabel bebas. Variabel-variabel ditentukan atau yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi
 Zero Order = Koefisien Korelasi
 β = Koefisien Beta

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali (2016:95).

Menurut Sujarweni (2014:188) rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Besarnya Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa:

"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya."

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Kuesioner ini merupakan pernyataan mengenai Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan kinerja aparatur pemerintah daerah terhadap *good government governance* sebagaimana yang tercantum dalam operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner berjumlah 59 pernyataan yang terdiri dari, sistem pengendalian internal pemerintah 20 pernyataan, kinerja aparatur pemerintah 17 pernyataan dan pelaksanaan *good government governance* 22 pernyataan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden kejawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan.